

Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri

Asmaul Husna

Abstracts

This article discusses about partnership or cooperation libraries of State Universities. Librarians who have extensive knowledge can see and take advantage of existing opportunities libraries can be more advanced than we see at this time. With a library partnership can work together, mutually contribute and mutually mutually beneficial.

Keywords: partnership, cooperation, libraries

Pendahuluan

Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang memenuhi pedoman-pedoman yang telah ditentukan beberapa diantaranya seperti lokasi, tata ruang, pelayanan terhadap anggota dan pengunjungnya, dan koleksi- koleksi buku didalam perpustakaan tersebut. suatu perpustakaan dapat dikatakan ideal apabila memenuhi syarat- syarat seperti; berani memantapkan keberadaan lembaga sesuai dengan jenisnya, selalu meningkatkan mutu pustakawan melalui pelatihan-pelatihan tenaga pustakawan, melakukan promosi kerjasama atau kemitraan dengan baik dalam maupun luar negeri, melakukan upaya-upaya pengembangan dan pembinaan perpustakaan terus menerus dari segi manajemen dan teknis operasional.

Untuk mendukung kemajuan perpustakaan maka di zaman yang semakin modern ini perpustakaan harus berani tampil beda, tidak hanya focus pada sirkulasi pelayanan saja. Akan tetapi, perpustakaan harus berani menampilkan trobosan atau pemikiran- pemikiran baru dalam upaya pengembangan dan pemasaran perpustakaan. Beberapa contohnya adalah perpustakaan dapat menyelenggarakan jaringan kerjasama atau

kemitraan dalam kepustakawanan, perluasan dalam penggunaan teknologi informasi, akses data melalui internet, mengadakan pelatihan leadership untuk para pustakawan, dan sebagainya. Dan hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan saat ini adalah peluang untuk perubahan baik pustakawan, maupun perpustakaan.

Kemitraan atau kerjasama perpustakaan dengan penerbit bahkan dengan yang lainnya, sangat diperlukan guna untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Kemitraan perpustakaan juga memungkinkan perpustakaan saling bertukar informasi atau memanfaatkan informasi secara bersama. kerjasama ini tentu akan memudahkan perpustakaan dalam menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Bahkan ada perpustakaan yang sudah bertindak sebagai penerbit, Adanya penerbit didalam perpustakaan juga bertujuan untuk menggambarkan suatu model penerbitan perpustakaan, yaitu perpustakaan sebagai Mitra penerbitan, yang mencerminkan keragaman institusi pendidikan tinggi.

Pembahasan

Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri

Menurut sulistyio basuki (1991: 51), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafialiasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut reits yang dikutip jonner hasugian (2011: 79), perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan atau system perpustakaan yang dibangun, diadministrasikan dan didanai oleh sebuah universitas untuk memenuhi kebutuhan

informasi, penelitian, dan kurikulum dari mahasiswa, fakultas dan stafnya.

Dari pendapat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi guna membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi, kurikulum mahasiswa dan tercapainya tujuan dari perguruan tinggi tersebut.

Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri

Berdirinya suatu perpustakaan perguruan tinggi negeri tidak pernah lepas dari tujuan awal didirikannya perpustakaan tersebut, yaitu untuk menunjang tridharma perguruan tinggi tersebut. Selain itu juga mendukung serta mempertinggi kualitas program pendidikan yang dilaksanakan perguruan tinggi serta memberikan layanan informasi dan menyediakan fasilitas kepada seluruh pengguna perpustakaan tersebut.

Adapun fungsi dari perpustakaan perguruan tinggi negeri adalah sebagai fungsi edukasi yaitu sumber belajar para akademika dan koleksi yang digunakan harus mendukung program studi, fungsi informasi yaitu sumber informasi yang dapat diakses oleh pengguna informasi, fungsi riset yaitu bahan – bahan untuk penelitian, fungsi rekreasi yaitu tersangkut dengan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas mahasiswa, fungsi publikasi yaitu, membantu untuk melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh akademika maupun non akademika.

Sedangkan menurut hasugia (2009: 82) fungsi perpustakaan perguruan tinggi negeri adalah untuk membantu penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, cultural, dan rekreasi.

a. Jaringan Perpustakaan

Jaringan perpustakaan adalah system hubungan antara perpustakaan satu dengan perpustakaan lainnya yang di bentuk berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Jaringan perpustakaan dapat dikenal dalam dunia perpustakaan dengan istilah jaringan kerja informasi. Jaringan perpustakaan juga mengarah kepada kerja sama antar perpustakaan yang membentuk jaringan.

Dalam perpustakaan perguruan tinggi negeri: buku pedoman (2004: 99) menyatakan bahwa, jaringan perpustakaan adalah system kerjasama antar perpustakaan dengan tujuan menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna.

Sedangkan Mastini (2005: 99) menyatakan bahwa, jaringan perpustakaan adalah system terpadu dari lembaga- lembaga seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat analisa, pusat informasi, dengan tujuan menyediakan kepada masyarakat pengguna masukan data yang relevan, tanpa memperhatikan bentuk maupun asal data

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan perpustakaan adalah suatu system penghubung atau kerja sama anatar perpustakaan dalam menyediakan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Tujuan jaringan perpustakaan adalah menyediakan dan memperoleh suatu data atau informasi untuk keperluan masyarakat pengguna, serta meningkatkan kualitas informasi yang tersedia dalam sebuah perpustakaan.

Bentuk – Bentuk Kerja Sama Perpustakaan

a. Kerja sama pengadaan

Kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan saling bekerja sama dalam pengadaan bahan pustaka (buku). Masing – masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhun

penggunanya dengan memilih buku – buku atas dasar permintaan pemakainya. penempatan koleksi diadakan di masing – masing perpustakaan yang membutuhkan buku tersebut.

b. Kerjasama pengolahan

Perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka. Biasanya pada perpustakaan universitas dengan berbagai cabang atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya, pengolahan bahan pustaka (pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu buku dan lain-lain) dikerjakan oleh satu perpustakaan yang menjadi coordinator kerjasama.

c. Kerjasama pinjam antara perpustakaan

Bentuk kerjasama ini karena pengguna perpustakaan lain tidak boleh meminjam koleksi perpustakaan lain, sebagai gantinya maka perpustakaannya yang meminjamkan buku kepada perpustakaan lain kemudian perpustakaan tersebut meminjamkannya kepada pengguna yang membutuhkan.

d. Kerjasama antar pustakawan

Kerjasama ini dilakukan antar pustakawan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pustakawan.

e. Kerjasama penyusunan catalog hidup

Dua perpustakaan atau lebih menyusun catalog perpustakaan secara bersama – sama. Catalog tersebut berisi keterangan tentang buku yang dimiliki oleh perpustakaan peserta kerja sama disertai dengan keterangan mengenai lokasi buku tersebut.

f. Kerjasama pemberian jasa dan informasi

Bentuk kerjasama ini adalah dilakukan oleh dua atau lebih perpustakaan yang sepakat untuk bekerja sama saling memberikan jasa informasi, seperti pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa foto copy.

Perpustakaan Sebagai Mitra Penerbitan

Zaman semakin berkembang, di era sekarang ini perpustakaan bukan lagi sekedar konsumen dan penyimpanan publikasi. Semakin banyak perpustakaan, terutama perpustakaan riset, kini bertindak sebagai penerbit. digitalisasi yang terus berkembang membuka peluang baru di bidang penerbitan. Namun, kegiatan penerbitan yang dimaksud bukan pemasaran monografi seperti yang biasa dilakukan oleh penerbit – penerbit lainnya. Perpustakaan riset maupun perpustakaan umum memang sering menerbitkan adisi khusus dalam rangka peringatan atau ulang tahun, juga sebagai *e-book*.

Sebagai salah satu contoh dia kawasan anglo–America penerbit perpustakaan sudah lam dikenal yang terkemuka adalah terbitan oeh institusi seperti universitas oxford atau Cambridge jerman tidak mempunyai sejarah serupa pubikasi oleh perpustakaan disini pada umumnya terbatas pada apa yang di sebut literature abu-abu artinya buku dan terbitan yang tidak dipasarkan melalui jaringan took buku. Melainkam dikeluarkan oleh bibliografi nasional jerman dan dikhususkan untuk koleksi perpustakaan.

Di sebagian perpustakaan journal ilmiah diperpustakaan semakin berperan sebagai penerbit. Pemicunya adalah akibat apa yang disebut krisis jurnal pada akhir tahun 90-an. Sejumlah penerbit dengan posisi monopoli menaikkan harga abonemen publikasi mereka. Sehingga banyak perpustakaan tidak sanggup terus berlangganan. akibatnya, berbagai perguruan tinggi beserta perpustakaan masing – masing memilih mengeluarkan jurnal sendiri secara online. Tidak semua perpustakaan mampu bersaing dengan jurnal ilmiah yang telah mempunyai nama. tetapi publikasi seperti jurnal medical science yang dikelola oleh 140 asosiasi medis dan diterbitkan oleh perpustakaan pusat koln

berhasil mendapatkan tempat dipasar. perpustakaan yang bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan riset memiliki masa depan sebagai penerbit

Perpustakaan sebagai model penerbit juga mencerminkan hubungan kerjasama antara fakultas dan Penerbit, di mana fakultas adalah penghasil pengetahuan dan penerbit berfungsi sebagai penyebar pengetahuan itu ditambah dengan kemajuan strategis teknologi, banyak perpustakaan telah bekerja untuk menerbitkan karya secara digital, seringkali melalui akses terbuka Jurnal atau surat kabar dan/atau repositori institusional (Mullins Et al: 2010 Wittenberg, 2004).

Perpustakaan Penelitian sebagai penemuan pengetahuan, menjadi andalan Universitas riset. Ditujukan untuk mengungkap pengetahuan baru, penelitian semacam ini berlangsung dari banyak disiplin ilmu.

Menurut sebuah studi baru-baru ini, 75 persen perpustakaan penelitian akademis menawarkan atau merencanakan layanan penerbitan, terutama penerbitan sendiri melalui akses terbuka, dan ini membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai skill dan pengetahuan yang luas dan pastinya harus mempunyai kemampuan yang lebih untuk melanjutkan penerbitan perpustakaan tersebut. (Deliyannides and Collister, 2013).

Kesimpulan

Pada zaman ini dunia perpustakaan sedang mengalami perubahan paradigma, dari pandangan yang dulu menuju ke dunia modern sehingga perpustakaan dan pustakawan harus lebih kreatif dan juga harus pandai melihat peluang untuk kemajuan perpustakaan. Karena kemajuan dan kemunduran sebuah perpustakaan tergantung pada pustakawan atau sumber manusia yang mengelola perpustakaan itu tersebut.

Pustakawan yang mempunyai pengetahuan yang luas bisa melihat dan memanfaatkan peluang yang ada perpustakaan bisa menjadi lebih maju lagi dari yang kita lihat pada sekarang ini. Dengan adanya kemitraan perpustakaan bisa bekerjasama, saling memberikan kontribusi dan saling bisa saling menguntungkan. Dalam kerjasama ini perpustakaan bisa melakukan promosi, pemasaran dan juga pengembangan baik dari segi koleksi maupun yang lainnya untuk mempermudah pelayanan jasa informasi bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Laura Cruz, Rachel Fleming, (2015) *Partnerships: the engaged university and library publishing*, journal Of International digital library perspectives, Vol. 31 Issue: 4.
- Purwanti dewi, (2013), *strategi kemitraan sebagai faktor pendukung operasional di taman baca masyarakat cakruk pintar sleman yogyakarta*. Yogyakarta. UIN sunan kalijagaRepository
- Shaleh, abdul rahman1997. *kerjasama perpustakaan*. pelatihan tingkat nasional jaringan kerjasama akademik, universitas jenderal soederman, 10-20 november 1997.
- Sulistyo, Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Cet 2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.